

**NASKAH PUBLIKASI**

**PERBEDAAN PENGARUH EDUKASI KETRAMPILAN *BASIC LIFE SUPPORT* ANTARA VIDEO EDUKASI DAN PRAKTIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN MAHASISWA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh  
**RIZKY SHODIQURRAHMAN**  
20130320039

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**PERBEDAAN PENGARUH EDUKASI KETRAMPILAN *BASIC LIFE SUPPORT* ANTARA VIDEO DAN PRAKTIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN PADA MAHASISWA**

**Disusun oleh :**

**Rizky Shodiqurrahman**

**20130320039**

**Telah disetujui pada tanggal :**

**25 Agustus 2017**

**Dosen Pembimbing**

**Resti Yulianti Sutrisno, M. Kep, Ns., Sp. Kep., MB**

**NIK: 198707192015041763185**

(.....)

**Dosen Penguji**

**Erfin Firmawati, S. Kep., Ns., MNS**

**NIK: 19810708200710173080**

(.....)

**Mengetahui**

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat.**

**NIK : 19770313200104173046**

# PERBEDAAN PENGARUH EDUKASI KETRAMPILAN *BASIC LIFE SUPPORT* ANTARA VIDEO EDUKASI DAN PRAKTIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN MAHASISWA

Rizky Shodiqurrahman<sup>1</sup>, Resti Yulianti Sutrisno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## Intisari

**Latar Belakang:** Pertolongan pertama pada kejadian henti jantung sangat perlu dilakukan dan harus cepat dilakukan karena kelangsungan hidup lebih tinggi bila korban mendapatkan resusitasi jantung paru atau *basic life support*. Kejadian kegawatdaruratan henti jantung banyak terjadi diluar rumah sakit atau dekat dengan masyarakat awam. Masyarakat khususnya mahasiswa adalah orang yang harus mengetahui cara bantuan hidup dasar / *basic life support*. Pelatihan dan pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan khususnya dalam pengetahuan dan ketrampilan dalam menolong korban.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh edukasi ketrampilan *basic life support* antara video edukasi dan praktik terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan *Non-Equivalent Control Grup* dengan adanya perlakuan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan intervensi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 responden diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner *multiple choice* dan ketrampilan diukur dengan *checklist*. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan menggunakan uji analisa *paired t test* dan untuk melihat perbedaannya menggunakan uji analisa *independent t test*.

**Hasil:** Pada tingkat pengetahuan dengan edukasi video *p value* 0,0001 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan ada peningkatan dan terdapat perbedaan. Ketrampilan responden meningkat setelah diberikan edukasi video dengan *p value* 0,0001. Tingkat pengetahuan responden meningkat setelah diberikan edukasi dengan praktik dengan *p value* 0,0001. Ketrampilan responden meningkat setelah diberikan edukasi dengan praktik dengan *p value* 0,0001. Hasil uji analisa pada tingkat pengetahuan antara kedua kelompok nilai *p value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil akhir nilai pengetahuan responden. Pada metode edukasi dengan praktik memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibanding video dengan nilai rata-rata akhir 17,37. Uji analisa pada ketrampilan antara kedua kelompok nilai *p value* 0,045 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil akhir nilai ketrampilan responden. Pada metode edukasi dengan praktik memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibanding video dengan nilai rata-rata akhir 10,47.

**Kesimpulan:** Terdapat perbedaan pengaruh edukasi *basic life support* terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa setelah mendapatkan edukasi video dan praktik.

**Kata Kunci:** *basic life support*, edukasi ketrampilan, edukasi pengetahuan, bantuan hidup dasar

# **DIFFERENCES INFLUENCE OF EDUCATION SKILL BASIC LIFE SUPPORT BETWEEN EDUCATIONAL VIDEO AND PRACTICE ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND SKILL OF COLLEGE STUDENTS**

Rizky Shodiqurrahman<sup>1</sup>, Resti Yulianti Sutrisno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Nursing student of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Nursing lecturer of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **Abstract**

**Background:** First aid in the event of cardiac arrest is very necessary and should be done quickly because life sustainability is higher if the victim gets heart resuscitation or basic life support. The events of emergency cardiac arrest often occur outside the hospital or close to the common people. The community, especially student is the one who must know about basic life support. Training and learning is needed to improve skills especially in knowledge and skill in helping the victims.

**Objective:** To determine the differences influence of education skill basic life support between educational video and practice on the level of knowledge and skill of college students.

**Methods:** This research used a design Quasi Experiment with Non-Equivalent Control Group with pre-test and post-test in control and intervention group. The sample in this research were 38 respondents taken by used purposive sampling technique. The knowledge level variables were measured used multiple choice questionnaires and the skills were measured by checklist. The statistical test used to determine the effect on the level of knowledge and skills using paired t test analysis and to saw the difference used independent t test analysis

**Result:** At the level of knowledge with video education p value 0.0001 ( $p < 0.05$ ) indicates there is an increase and there are differences. The skills of the respondents increased after being given video education with p value 0.0001. The knowledge of respondents increased after being given education with practice with p value 0.0001. The skills of respondents increased after being educated with practice with p value 0.0001. The result of the analysis test obtained on the level of knowledge between the two groups value p value 0.002 ( $p < 0.05$ ) showed that there is a difference from the final result of the respondent's knowledge value. In educational methods with practice it has a higher increase than video with a mean value of 17.37. The result of the analysis obtained on skill between both groups of p value 0,045 ( $p < 0,05$ ) indicate that there is difference from end result of skill value of respondent. In the educational methods with practice it has a higher increase than video with a final average value of 10.47.

**Conclusion:** There is an influence of basic life support education on the level of knowledge and skills students after getting video and practice education.

**Keyword:** basic life support, skills education, knowledge education

# PERBEDAAN PENGARUH EDUKASI KETRAMPILAN *BASIC LIFE SUPPORT* ANTARA VIDEO EDUKASI DAN PRAKTIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN MAHASISWA

## A. Pendahuluan

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian utama di dunia. Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular sebanyak 17,3 juta orang tiap tahunnya (World Heart Federation, 2015). Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY) dalam Profil kesehatan DIY (2012), memaparkan bahwa henti jantung dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini bagian dari 10 penyebab kematian dengan 253 kasus dan menempati urutan empat. Pertolongan pertama pada kejadian henti jantung sangat perlu dilakukan dan harus cepat dilakukan karena kelangsungan hidup lebih tinggi bila korban mendapatkan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR).

Henti jantung dapat dilayani segera dengan melakukan *Basic life Support* (BLS) dan dilakukan dengan segera ketika terdapat kasus henti jantung. BLS adalah suatu tindakan pertolongan pada korban henti jantung maupun henti nafas dan merupakan langkah yang sering disebut *chain of survival*, lima langkah yang menentukan keberhasilan dalam pertolongan korban henti jantung (Tim Pusat Bantuan Kesehatan 118 – PERSI DIY, 2012). Pengetahuan masyarakat mengenai BLS masih rendah.

Sebagaimana dalam penelitian Hutapea (2012) pada masyarakat bahwa 50% masyarakat masih tergolong berpengetahuan kurang, 30,4% tergolong cukup dan 19,6% baik. Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya pada mahasiswa harus ditingkatkan agar tercapainya hasil yang baik.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2008). Mahasiswa yang jumlahnya cukup tinggi itu adalah *agent of change* untuk menjadi perubah dan siap tanggap dalam keadaan kegawatdaruratan khususnya kegawatan henti jantung. Menolong kegawatan henti jantung dibutuhkan mental dan kesiapan dalam materi. Pelatihan dalam mendapatkan ilmu BLS bisa didapatkan dari berbagai macam metode dan menggunakan kemajuan teknologi media untuk berlatih.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang berasal dari proses belajar mengajar (Arsyad, 2011). Media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi dalam penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan dan memperlancar proses belajar serta hasil belajar (Sukiman, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Edukasi Ketrampilan *Basic Life Support* antara Video dan Praktik terhadap Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan Mahasiswa”.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* (penelitian eksperimen semu) dengan *Non-Equivalent Control Grup* dengan adanya perlakuan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan intervensi. Pada kelompok kontrol akan diberikan tindakan edukasi melalui praktik dan pada kelompok intervensi nanti akan diberi tindakan dengan menggunakan media video edukasi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 38 dari anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel yang meliputi:

Kriteria Inklusi:

- Mahasiswa aktif fakultas teknik UMY
- Mahasiswa yang sudah pernah mengikuti pelatihan maupun belum
- Mahasiswa anggota aktif BEM Fakultas Teknik UMY
- Mahasiswa yang bersedia mengisi *informed consent*.

Kriteria Eksklusi:

- Mahasiswa yang tidak hadir dihari pelaksanaan pelatihan BLS

- Mahasiswa yang tidak mengisi *informed consent* atau tidak bersedia

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Maret - Agustus 2017.

## C. Hasil

### 1. Hasil Univariat

Kelompok	N	Mean	Min-Max	CI 95%
Intervensi	19	19,84	18 – 21	19,41 – 20,28
Kontrol	19	19,74	19 – 21	19,38 – 20,09

### Sumber Data Primer

Kelompok intervensi yaitu terdapat rentang umur 18 – 21 tahun. Pada kelompok kontrol usia rata-rata yang dijumpai yaitu terdapat rentang umur 19 – 21 tahun.

Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	12	63,2	14	73,7
Perempuan	7	36,8	5	26,3
<b>Media</b>				
Menonton Film	7	36,8	7	36,8
Membaca Buku	3	15,8	2	10,5
Melihat Televisi, majalah, koran	5	26,3	4	21,1
Mengikuti Seminar	1	5,3	2	10,5
Mengikuti Ekstrakurikuler lain- lain (dari teman)	3	15,8	2	10,5
	0	0	1	5,3
<b>Pengalaman Melihat Korban</b>				
Belum pernah	7	36,8	3	15,8
Pernah	12	63,2	16	84,2

### Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 28 responden. Media yang sering digunakan responden yaitu menonton film yang berjumlah 14 responden. Pengalaman melihat korban rata-rata pernah yaitu berjumlah 28 responden.

## 2. Hasil bivariante

**Tabel 4.**

Perbedaan Pengaruh Pengetahuan	N	Rerata (Mean)	SD	CI 95%	Min - Max	p value
Intervensi Post	19	15,32	1,83	1,12 -	12 - 18	0,002
Kontrol Post	19	17,37	0,83	2,99	16 - 18	

Berdasarkan tabel dapat dilihat skor rata – rata pengetahuan akhir pada kelompok kontrol adalah 17,37 (SD: 0,83) lebih tinggi peningkatannya dibandingkan kelompok intervensi atau bisa dikatakan metode praktik lebih efektif. Didapatkan nilai korelasi  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) atau bisa diartikan terdapat perbedaan dalam peningkatan nilai terhadap pengetahuan responden walaupun bisa dikatakan bahwa kedua metode berpengaruh.

Perbedaan Pengaruh Ketrampilan	N	Rerata (Mean)	SD	CI 95%	Min - Max	p value
Intervensi Post	19	9,42	1,92	-2,15 -	6 - 12	0,045
Kontrol Post	19	10,47	1,39	-0,52	7 - 12	

Berdasarkan tabel dapat dilihat skor rata-rata pengetahuan akhir pada kelompok kontrol lebih tinggi dibanding kelompok intervensi

yaitu 10,47 (SD: 1,39) bisa dikatakan bahwa metode praktik lebih efektif dalam peningkatannya. Didapatkan nilai korelasi  $p = 0,045$  ( $p < 0,05$ ) mengartikan bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan ketrampilan pada responden.

## D. Pembahasan

Setelah diberikan perlakuan dengan metode praktik maupun video, dari kedua metode tersebut sama-sama menunjukkan peningkatan dan pengaruh yang signifikan. Metode praktik memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibanding dengan menggunakan video edukasi dilihat dari sisi pengetahuan dan ketrampilan pada responden. Setiap media memiliki pengaruhnya tersendiri terhadap kemampuan seseorang. Menurut Young dalam Ningsih (2011) menjelaskan bahwa presentase peningkatan kemampuan seseorang 90% didapatkan dari melihat langsung, mempraktikan serta memperagakan pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan

Pembelajaran dengan metode praktik memiliki waktu pembelajaran yang lebih lama dibanding kelompok video. Adanya arahan, instruksi dan perhatian langsung dari fasilitator / instruktur adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam menangkap suatu pengetahuan maupun ketrampilan. Hal ini selaras

dengan Marilee (2011), yang menyatakan bahwa semakin banyak faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran seperti halnya frekuensi, lama belajar, ketekunan, latihan, adaptasi, motivasi dan perhatian secara langsung lebih efektif dalam menstimulus daya ingat serta kemampuan seseorang. Kerja saraf dan peningkatan memori yang baik pada seseorang dapat dibangun dengan eksplorasi dalam belajarnya dengan difasilitasi oleh guru/ instruktur dalam mengajar. Menurut penelitian Tipa dan Barbinac (2010) dalam *Journal of Medicine and Life* Metode yang paling efektif untuk mensosialisasikan dan mengajarkan basic life support yaitu melalui metode demonstrasi, roleplay, atau praktik langsung.

Pembelajaran dengan menggunakan metode video juga menunjukkan suatu peningkatan terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan responden. Menurut Notoadmodjo (2010) seseorang memperoleh pengetahuan dari berbagai media dan setiap media memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Pembelajaran dengan melihat video atau audiovisual memiliki keberhasilan dalam mempermudah seseorang mendapatkan pengetahuan sebesar 50%. Metode edukasi dengan video memiliki berbagai kelebihan seperti halnya dapat diulang-ulang untuk menambah kejelasan, pesan yang diterima

cepat, dapat mengembangkan pikiran dan imajinasi pada penerima informasi/responden. Edukasi dengan video juga memiliki berbagai kekurangan. Video sangatlah sulit untuk bisa interaktif, dalam sisi komunikasi hanya searah dan tidak semua orang bisa menangkap serta belajar hanya melihat video. (Dwiyogo, 2013).

Media adalah bagian yang tak terpisahkan demi tercapainya tujuan belajar (Arsyad, 2011). Maka dari itu terlihat bahwa semua model atau media pembelajaran memiliki pengaruhnya masing-masing dilihat dari hasil nilai akhir rata-ratanya, kelebihan dan kelemahan. Semakin banyaknya faktor-faktor yang muncul dalam edukasi semakin besar pula edukasi itu memberikan pengaruh, perbedaan dan efek kepada penerima informasi.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbedaan pengaruh edukasi ketrampilan basic life support antara video dan praktik terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan pada mahasiswa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dan angkatan perkuliahan yang terbanyak mengikuti yaitu angkatan 2015. Hampir semua responden sudah pernah melihat kejadian korban tak sadarkan diri.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah



edukasi pada kelompok kontrol terkait basic life support pada mahasiswa.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada ketrampilan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol terkait basic life support pada mahasiswa.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi terkait basic life support pada mahasiswa.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada ketrampilan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi terkait basic life support pada mahasiswa.

6. Terdapat perbedaan pelatihan basic life support terhadap pengetahuan dari kedua kelompok perlakuan. Metode praktik lebih tinggi peningkatannya dibandingkan pembelajaran menggunakan metode video dilihat dari rata-rata nilai akhir responden.

7. Terdapat perbedaan pelatihan basic life support terhadap ketrampilan dari kedua kelompok perlakuan. Metode praktik lebih tinggi peningkatannya dibanding metode video edukasi dilihat dari nilai rata-rata akhir responden.

## **F. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki berbagai saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas terkait masalah basic life support atau bantuan hidup

dasar bisa meneliti atau menambahkan variabel lain yang terkait pendidikan atau ketrampilan pendidikan BLS. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode lain dalam masalah pemberian edukasi maupun dalam pengambilan datanya.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi bisa menambah wawasan terkait peningkatan media penyampaian yang baik, efektif dan murah khususnya dalam pembelajaran terhadap mahasiswa maupun warga institusi dalam tatalaksana basic life support.

### **3. Bagi Profesi Perawat**

Perawat bisa memodifikasi pembelajaran kepada masyarakat terkait ilmu kesehatan dengan media yang murah dan efektif. Meningkatkan pelayanan perawat dalam bidang komunitas untuk terus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam kegawatan medis dimasyarakat.

### **4. Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik UMY dan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan kelompok mahasiswa teknik yang menjadi perwakilan dalam penelitian ini dapat meningkatkan ilmunya, dapat mengajarkan kepada teman sejawat dan masyarakat disekitarnya.

## G. Referensi

- American Heart Association. (2015). Part 5: Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality: 2015 American Heart Association Guidelines Updated for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *AHA Journals*, 132 (18) : 415-435
- Arsyad, Azhar.(2011).Media Pembelajaran.cetakan ke-15.Jakarta:Rajawali Pers.
- Dinkes DIY. 2013. Profil kesehatan daerah istimewa Yogyakarta tahun 2012.Yogyakartaawari, D. 2002. *Al-Qur`an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. Ke-9, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Dwiyogo, Wasis D., 2013. Media Pembelajaran (Hal: 213-216), Malang: Wineka media
- Hutapea, Elda Lunera (2012). Gambaran Pengetahuan Polisi Lalu Lintas tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di kota Depok. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008) .Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Lestari, Carlita (2014). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Henti Jantung. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ningsih,V.S (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMK Negeri 1 Godean. Yogyakarta: UMY
- Notoatmodjo. S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Pusbankes 118. (2013). Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (ppgd). Basic Trauma And Cardiac Support (BTCLS). Yogyakarta : Persi DIY.
- Sukiman. (2012).*Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedajogja.
- Tipa, O.R., & Bobirnac, G. (2010) Importance of Basic Life Support Training for First and Second Years Medical Student. *Journal of Medicine and Life* 3:4
- World Heart Association. (2015). Hari Jantung Sedunia. Dikutip dari <http://kardioipdrscm.com>